

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan *audit report lag*, berikut ini merupakan penjelasan dari peneliti terdahulu beserta persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini :

##### 1. **Ni Luh Putu Ita Nopayanti dan Dodik Ariyanto (2018)**

Judul penelitian ini adalah *audit report lag* memediasi pengaruh *financial distress* dan GCG pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *financial distress* dan GCG terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *financial distress* dan GCG. Penelitian ini menggunakan variabel *audit report lag* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis*. *Path analysis* adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ita (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, GCG berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, *financial distress* dan GCG tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, *Audit report lag*

berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, *financial distress* dan GCG berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan melalui *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *financial distress*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel dependen *audit report lag*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *audit report lag* sebagai variabel intervening, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel intervening.
- c. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
- d. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah menggunakan teknik *path analysis*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

## 2. I Putu Yoga Darmawan dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017)

Judul penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit pada *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Yoga dan Sari (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu hanya menggunakan tiga variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen yaitu *financial distress*, komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan pergantian auditor.
- b. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan *audit delay*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *audit report lag*.
- c. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

**3. Krismayanti Sugita dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2017)**

Judul penelitian ini adalah ukuran KAP memoderasi pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan klien pada *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan klien pada *audit report lag* dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *financial distress* dan ukuran perusahaan klien sebagai variabel independen dan ukuran KAP sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krismayanti (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, ukuran KAP tidak mampu memoderasi hubungan *financial distress* dengan *audit report lag*, dan ukuran KAP tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan klien pada *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel *financial distress*.
- b. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *audit report lag*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *financial distress* dan ukuran perusahaan klien, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yaitu *financial distress*, komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan pergantian auditor.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi

logistik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

- c. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

#### 4. **Rizki Sakti Kornelius Butarbutar dan P. Basuki Hadiprajitno (2017)**

Judul penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan publik, dan kepemilikan terkonsentrasi sebagai variabel independen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, ukuran dewan komisaris berpengaruh

terhadap *audit report lag*, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu *audit report lag*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis.
- c. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu komite audit dan kompleksitas operasi perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan publik, dan kepemilikan terkonsentrasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yaitu *financial distress*, komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan pergantian auditor.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, sedangkan peneliti

sekarang menggunakan sampel pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

#### 5. **Darsono Danang Triatmojo (2017)**

Judul penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah dewan komisaris independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, tipe auditor, dan opini audit sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Danang (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan tipe auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*,

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *audit report lag*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis.
- c. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan komite audit dan kompleksitas operasi perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel dewan komisaris independen, komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, tipe auditor, dan opini audit, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yaitu *financial distress*, komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan pergantian auditor.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

#### **6. Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini (2016)**

Judul penelitian ini adalah pengaruh *audit tenure*, pergantian auditor, dan *financial distress* pada *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, pergantian auditor, dan *financial distress* pada *audit delay*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *audit tenure*, pergantian auditor, dan *financial distress* sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 144 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Yulia (2016) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *financial distress* dan pergantian auditor.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *audit tenure*, *financial distress*, dan pergantian auditor, sedangkan peneliti sekarang

menggunakan variabel independen yaitu *financial distress*, komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan pergantian auditor.

- b. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan *audit delay*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *audit report lag*.
- c. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

#### **7. Putu Megayanti dan I Ketut Budiarta (2016)**

Judul penelitian ini adalah pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi, dan jenis perusahaan pada *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi, dan jenis perusahaan terhadap *audit report lag*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi, dan jenis perusahaan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 322 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Megayanti (2016) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, laba rugi

perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan jenis perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pergantian auditor.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis.
- c. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *audit report lag*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel independen pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi, dan jenis perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yaitu *financial distress*, komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan pergantian auditor.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 dan 2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

#### **8. Ni Made Shinta Widhiasari dan I Ketut Budiarta (2016)**

Judul penelitian ini adalah pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *audit report lag* sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan teknik regresi berganda untuk pengujian hipotesis.

- c. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pergantian auditor.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel independen umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yaitu *financial distress*, komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan pergantian auditor.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

#### **9. Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani dan I Ketut Budiarta (2014)**

Judul penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi kap terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit report lag*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 162 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, dan reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *audit report lag*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis.
- c. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan kompleksitas operasi perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yaitu *financial*

*distress*, komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan pergantian auditor.

- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

**10. O. J Ilaboya dan Iyafekhe Christian (2014)**

Judul penelitian ini adalah *corporate governance and audit report lag in Nigeria*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan, independensi dewan, jenis perusahaan audit, ukuran komite audit, independensi komite audit dan ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran dewan, independensi dewan, jenis perusahaan audit, ukuran komite audit, independensi komite audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Ordinary Least Square (OLS)* dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilaboya (2014) menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif pada *audit report lag*, independensi komite audit tidak memiliki dampak signifikan pada *audit report lag*, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, jenis perusahaan audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*,

ukuran dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, dan dewan independen memiliki hubungan negatif dengan *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *audit report lag*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan komite audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ukuran dewan, independensi dewan, jenis perusahaan audit, ukuran komite audit, independensi komite audit dan ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yaitu *financial distress*, komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan pergantian auditor.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.
- c. Teknik yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan teknik *Ordinary Least Square (OLS)* dan

regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

**11. N.O Dibia dan J.C Onwuchekwa (2013)**

Judul penelitian ini adalah *an examination of the audit report lag of companies quoted in the nigerian stock exchange*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh umur listing, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan pergantian auditor pada *audit report lag*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah umur listing, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan pergantian auditor sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan di seluruh industri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013) menunjukkan bahwa usia perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap penundaan laporan audit di Nigeria, ukuran perusahaan dan pergantian auditor tidak memiliki hubungan yang signifikan pada *audit report lag* di perusahaan Nigeria, ukuran KAP memiliki hubungan positif meskipun tidak signifikan antara non *big four* dan laporan audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *audit report lag*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan pergantian auditor.

- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel independen umur listing, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan pergantian auditor, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen yaitu *financial distress*, komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan pergantian auditor.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2008-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti sebelumnya telah melakukan pengujian terhadap faktor-faktor *audit report lag*. Peneliti sebelumnya menghasilkan hasil yang berbeda-beda dengan peneliti lainnya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh objek penelitian dan waktu yang digunakan oleh peneliti tidak konsisten sehingga hal ini memunculkan *gap* pada penelitian. *Gap* penelitian digambarkan pada tabel 2.1 matriks penelitian terdahulu. Matriks tersebut hanya menyajikan variabel yang digunakan oleh peneliti, sedangkan matriks lengkap dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

<b>Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i></b>				
<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	<b>Variabel Independen</b>			
	<b><i>Financial Distress</i></b>	<b>Komite Audit</b>	<b>Kompleksitas Operasi Perusahaan</b>	<b>Pergantian Auditor</b>
Ni Luh Putu Ita dan Dodik Ariyanto (2018)	<b>B</b>	<b>B</b>	-	-
I Putu Yoga D dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017)	-	<b>B</b>	<b>B</b>	-
Krismayanti dan Agung Ngurah Bagus(2017)	<b>TB</b>	-	-	-
Rizki Sakti dan P. Basuki (2017)	-	<b>TB</b>	<b>TB</b>	-
Danang Tri dan Diana Darsono (2017)	-	<b>B</b>	<b>TB</b>	-
Putu Yulia dan Ni Ketut Rasmini (2016)	<b>B</b>	-	-	<b>B</b>
Putu Megayanti dan I Ketut Budiarta (2016)	-	-	-	<b>TB</b>
Ni Made Shinta dan I Ketut Budiarta (2016)	-	-	-	<b>TB</b>
Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta (2014)	-	-	<b>B</b>	-
Ilaboya dan Iyafekhe Christian (2014)	-	<b>B</b>	-	-
Dibia dan J.C. Onwuchekwa (2013)	-	-	-	<b>TB</b>

**Sumber: lampiran 1, data diolah**

**Keterangan :**

**B** : Berpengaruh

**TB** : Tidak Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

Berikut ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini :

### 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara agen dengan *principal*. Menurut Arfan (2010:91) teori keagenan didefinisikan sebagai perbedaan informasi antara atasan dan bawahan, antara kantor pusat dan kantor cabang, atau adanya asimetri informasi yang dapat mempengaruhi sistem akuntansi. Secara umum, teori ini mengasumsikan bahwa *principal* memiliki sikap netral terhadap risiko sementara agen berusaha menolak usaha dan risiko.

Menurut penemu teori keagenan yaitu Jansen dan Meckling tahun 1976 mendefinisikan teori agen adalah hubungan satu atau lebih *principal* mendelegasikan kontrak (wewenang) kepada agen untuk memberikan suatu jasa. Namun, sering kali kontrak yang telah dibuat tidak dapat berjalan efisien karena pihak agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (Ni Luh, 2018).

*Principal* ingin melihat aktivitas yang dilakukan oleh agen yaitu dengan cara memiliki laporan keuangan yang dibuat oleh agen, sehingga *principal* (pemegang saham) dapat menilai kinerja dari agen. Namun, jika informasi lebih banyak diketahui oleh pihak agen maka hal tersebut dapat mengarahkan agen pada kepentingan pribadinya yaitu memanipulasi laporan keuangan.

Masalah keagenan dapat merugikan bagi *principal* karena *principal* tidak memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang ia butuhkan dan *principal* tidak dapat terlibat secara langsung dalam pengelolaan perusahaan, sedangkan agen lebih

banyak memiliki informasi terkait dengan lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan.

Informasi yang tidak dapat diketahui oleh banyak orang maka dapat menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) antara agen dengan *principal*. Munculnya asimetri informasi ini menjadi penyebab utama dalam teori keagenan. Oleh karena itu, untuk mengurangi adanya asimetri informasi dibutuhkan auditor independen selaku pihak ketiga untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak.

Auditor independen memiliki tugas untuk menilai dan menjamin kewajaran dari laporan keuangan. Selain itu, auditor juga memiliki tanggung jawab untuk mengomunikasikan hasil penilaiannya kepada *principal*. Dengan adanya auditor independen *audit report lag* pada perusahaan dapat dikurangi sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara tepat waktu dan agen tidak akan mendapatkan peluang untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi isi laporan keuangan.

Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan memberi gambaran baik kepada *principal* karena informasi tersebut dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh *principal*.

### **2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Sinyal adalah suatu petunjuk bagi investor untuk memandang prospek perusahaan. Bagi pemangku kepentingan sinyal *good news* atau *bad news* merupakan hal yang penting. Perusahaan harus mampu memberikan informasi

laporan keuangan yang bersifat *good news* atau *bad news*. Sinyal *good news* atau *bad news* tersebut dapat mempengaruhi perubahan harga saham dalam pasar modal.

Salah satu syarat dalam meningkatkan harga saham perusahaan adalah laporan keuangan dan laporan audit harus disampaikan secara tepat waktu karena laporan keuangan tersebut berisi informasi laba yang akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor (Ni Made, 2016). Menurut penemu teori sinyal yaitu Chambers dan Penman tahun 1984 menjelaskan bahwa keterlambatan pengumuman laba akan berdampak pada *abnormal returns* negatif. Kondisi demikian menyebabkan perusahaan akan dipandang bahwa tidak dapat menjalankan kinerja dengan baik, sedangkan pengumuman laba yang dilakukan lebih cepat akan berdampak pada *abnormal returns* positif. Perusahaan yang berkualitas baik akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan sinyal *good news*.

Hubungan teori sinyal dengan *audit report lag* adalah ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal dari perusahaan yang menandakan adanya informasi yang bermanfaat untuk investor dalam pengambilan keputusan (Danang, 2017). Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik, maka investor dapat menilai bahwa adanya *bad news* dari perusahaan, sehingga hal ini dapat berdampak pada harga saham di perusahaan mengalami penurunan.

### **2.2.3 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Teori kepatuhan adalah teori yang menjelaskan tentang kedisiplinan suatu individu atau organisasi dalam mematuhi suatu perintah. Menurut Putu Yoga

(2017) menyatakan bahwa teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan suatu kepatuhan didasarkan pada imbalan atau harapan usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman.

Tyler menyebutkan bahwa terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan dalam hukum. Dua perspektif tersebut yaitu normatif dan instrumental. Perspektif normative menekankan pada moralitas, sedangkan perspektif instrumental menekankan pada kepentingan pribadi serta tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku.

Fungsi kepatuhan menentukan peran perusahaan dalam pengungkapan wajib. Menurut Bambang (2014:87) menyatakan bahwa kepatuhan perusahaan publik kepada pengungkapan wajib dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini dapat mendorong investor untuk melakukan investasi dan apabila ini terjadi dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan. Teori kepatuhan juga ditujukan untuk perusahaan publik dalam hal penyampaian laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan kepada publik telah diatur dalam peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 bahwa emiten atau perusahaan yang telah terdaftar secara efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam paling lama 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Berdasarkan peraturan yang diterbitkan oleh Bapepam mengharuskan seluruh perusahaan publik untuk mematuhi peraturan tersebut yaitu menyampaikan kewajiban laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Adanya teori kepatuhan akan semakin banyak perusahaan yang berusaha menghindari keterlambatan atas

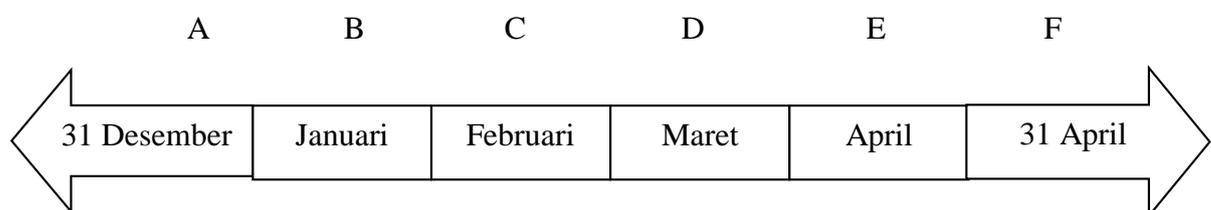
penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, informasi dalam laporan keuangan tersebut akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

#### 2.2.4 *Audit Report Lag*

*Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Adanya *audit report lag* berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan (Ni Made, 2016). Menurut Diana (2014) menyatakan bahwa *audit report lag* dibagi menjadi tiga komponen, di antaranya adalah *scheduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*.

*Scheduling lag* adalah selisih waktu antara tanggal neraca dengan tanggal dimulainya auditor melakukan pekerjaan di lapangan. *Fieldwork lag* adalah selisih waktu antara tanggal dimulainya auditor melakukan pekerjaan lapangan dengan tanggal berakhirnya auditor menyelesaikan pekerjaan lapangan. *Reporting lag* adalah selisih waktu antara tanggal selesainya auditor menyelesaikan pekerjaan lapangan dengan tanggal yang ada dalam laporan auditor.

*Audit report lag* dapat digambarkan dalam garis waktu (*timeless*) yang menunjukkan tanggal-tanggal penting dalam definisi ISA 560.5



**Gambar 2.1**  
**Garis Waktu Laporan Keuangan**

Gambar tersebut di atas dapat diartikan sebagai berikut (Tuanakotta, 2013:214) :

A : Tanggal tutup buku laporan keuangan

B : Tanggal persetujuan laporan keuangan

C-E : Tanggal laporan auditor

F : Tanggal batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kode A hingga kode E merupakan *audit report lag* dalam perusahaan, sedangkan kode F merupakan batas akhir penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam. *Audit report lag* setiap perusahaan berbeda-beda. Hal ini bergantung pada kondisi yang dialami perusahaan tersebut. *Audit report lag* dapat disebabkan karena adanya kinerja serta pengendalian internal perusahaan yang kurang baik, sehingga hal tersebut dapat membuat auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya juga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal tersebut sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam paling lama 120 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk menjaga relevansi dari laporan keuangan maka perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, sebaliknya jika perusahaan melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan nilai relevansinya (Yusrawati dkk, 2015).

### 2.2.5 *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan sedang mengalami penurunan dan apabila kondisi ini terjadi secara terus-menerus maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* menyebabkan auditor dalam melakukan audit membutuhkan waktu yang lama sehingga hal ini berpengaruh pada meningkatnya risiko audit yaitu risiko pengendalian dan risiko deteksi (Putu Yulia, 2016).

Risiko pengendalian dan risiko deteksi wajib dilakukan pada tahap awal dalam proses audit yaitu tahap perencanaan. Penetapan risiko audit dilakukan agar dalam mendeteksi salah saji material dapat dilakukan secara efektif sehingga proses audit dapat berlangsung cepat dan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat dihindari.

Menurut Kasmir (2008:128) menyatakan bahwa kondisi *financial distress* ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar seluruh atau sebagian kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek. Kondisi *financial distress* dapat disebabkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah arus kas negatif. Arus kas negatif terjadi karena beban yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Financial distress* juga dapat disebabkan oleh adanya perubahan komposisi aset dan kewajiban dalam neraca. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang juga menjadi penyebab *financial distress* yaitu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan tarif pajak dan suku bunga pinjaman yang menyebabkan beban pajak dan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan menjadi tinggi.

Menurut Putu dan Pande (2016) *financial distress* dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Putu Yulia (2016) *financial distress* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio DAR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa tingkat hutang dapat dijamin oleh seluruh total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio DAR dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

### **2.2.6 Komite Audit**

Menurut Faiz, Ihda, dan Mukhlis (2018:39) menyatakan bahwa komite audit merupakan lembaga yang membantu dewan komisaris dalam memastikan apakah perusahaan telah menjalankan *corporate governance* dengan baik dan memenuhi kepatuhan, baik peraturan internal maupun eksternal. Komite audit adalah komite yang anggotanya dibentuk dan diberhentikan oleh dewan komisaris sehingga komite audit bertanggung jawab atas tugasnya kepada dewan komisaris.

Anggota komite audit sekurang-kurangnya adalah 3 (tiga) orang. Penjelasan tersebut telah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite

Audit pada pasal 4 bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

Komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan fungsinya diantaranya adalah :

- a) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
- b) Memberikan pendapat yang independen apabila terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan;
- c) Melakukan penelaahan atas pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- d) Menelaah dan memberi saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- e) Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka keberadaan komite audit dalam perusahaan diharapkan dapat melindungi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yaitu dengan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite serta fungsi dan peran komite audit maka dapat mempermudah auditor dalam menyelesaikan

proses audit, sehingga laporan keuangan dan laporan audit akan lebih cepat selesai (Ni Luh, 2014).

### **2.2.7 Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan aktivitas operasional perusahaan yang tingkat kompleksitasnya sangat tinggi karena adanya pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Tingkat kompleksitas bergantung pada jumlah dan lokasi cabang yang dimiliki oleh perusahaan (Diana, 2014). Tingkat kompleksitas yang tinggi menimbulkan semakin rumitnya auditor dalam mengumpulkan data transaksi yang berkaitan dengan cabang perusahaan.

Sering kali kita temui bahwa dalam suatu perusahaan *go public* cenderung memiliki transaksi dalam jumlah banyak, baik itu hubungan dengan pihak berelasi atau dengan perusahaan eksternal. Adanya transaksi dalam jumlah banyak tersebut menyebabkan tingkat operasional dalam perusahaan menjadi kompleks. Auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan evaluasi kontrak-kontrak yang dibuat oleh klien dan menganalisis data ataupun dokumentasi yang sangat kompleks sehingga hal ini dapat berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan kepada publik.

Menurut Al Haryono (2014:273) bahwa kebanyakan auditor menilai setiap transaksi dengan pihak berelasi akan menimbulkan risiko inheren yang tinggi karena tidak adanya independensi antara pihak-pihak yang bersangkutan dan terbukanya peluang bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan

keuangan. Oleh karena itu, auditor harus membuat kertas kerja permanen sejak awal audit untuk mengungkapkan transaksi yang berkaitan dengan pihak berelasi.

Kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan nilai kepemilikan atas saham entitas anak di atas 50% (Devri dkk, 2018). Anak perusahaan atau entitas anak merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk dengan pemegang saham mayoritas adalah induk perusahaan.

### **2.2.8 Pergantian Auditor**

Pergantian auditor merupakan perubahan auditor lama ke auditor baru yang dilakukan oleh perusahaan klien. Klien melakukan pergantian auditor karena beberapa alasan salah satunya disebabkan oleh ketidakpuasan perusahaan klien atas jasa yang diberikan oleh auditor lama. Pergantian auditor juga dapat disebabkan karena adanya *fee* yang belum dibayar dan masalah lain oleh perusahaan klien sehingga auditor memutuskan untuk tidak dapat melanjutkan penugasan di tahun berikutnya.

Menurut Al Haryono (2014:262) menyatakan bahwa auditor perlu menginvestigasi klien baru yaitu memeriksa reputasi klien dalam lingkungan bisnis, stabilitas keuangan, dan hubungan klien dengan auditor lama. Banyak dari auditor yang tidak mengenali bidang usaha klien sehingga mereka dihadapkan pada berbagai masalah karena sifat dari bisnis dan bidang usaha klien tersebut dapat mempengaruhi risiko bisnis dan risiko terjadinya kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan.

Pergantian auditor disebabkan karena adanya peraturan yang telah diatur oleh pemerintah (*mandatory*) atau secara sukarela (*voluntary*). Apabila pergantian auditor dilakukan secara *mandatory* maka yang menjadi perhatian adalah pada sisi auditor (Yusrawati, Yusraini, dan Pipin, 2015). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) perusahaan klien menggunakan jasa auditor paling lama yaitu lima tahun buku berturut-turut. Klien tersebut melakukan pergantian auditor disebabkan karena adanya peraturan yang membatasi *tenure*. Klien yang menggunakan jasa auditor melebihi lima tahun akan berdampak pada tingkat independensi auditor dalam mengaudit perusahaan klien, sehingga klien perlu melakukan pergantian auditor agar informasi keuangan yang dihasilkan berkualitas baik dan dapat dipercaya.

Pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*), maka yang menjadi perhatian adalah dari sisi klien. Ketika tidak ada aturan yang mengharuskan klien melakukan pergantian auditor maka yang terjadi adalah auditor tersebut dapat melakukan pengunduran diri atas kemauan sendiri atau klien memutuskan untuk memberhentikan auditor tersebut karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu. Oleh karena itu, klien memutuskan mengganti auditor untuk melakukan penugasan di tahun berikutnya.

### **2.2.9 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag***

Penelitian Ni Luh (2018) sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa penundaan penyampaian laporan keuangan dapat terjadi karena adanya *bad news* dari perusahaan. *Bad news* tersebut adalah kondisi *financial distress*. Perusahaan yang membawa *bad news* cenderung akan melakukan penundaan dalam

penerbitan laporan keuangan. Penundaan ini terjadi karena manajemen selalu berusaha menghindari penyelidikan, sehingga hal ini berpengaruh pada keterlambatan publikasi laporan keuangan dan akibatnya hal ini dapat merugikan pemegang saham maupun kepentingan lainnya.

*Financial distress* dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Kondisi perusahaan yang sedang memburuk mendorong perusahaan untuk memanipulasi isi dari laporan keuangan (Krismayanti, 2017). Hal ini berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan karena keterlambatan ini mencerminkan bahwa adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga mendorong auditor harus melakukan penyelidikan.

Penelitian Ni Nyoman (2014) menyatakan bahwa kondisi perusahaan dengan tingkat risiko keuangan tinggi mendorong perusahaan untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan yang buruk, sehingga upaya tersebut dapat mempengaruhi panjangnya *audit report lag*. Selain itu, auditor diminta menjadwalkan proses audit lebih panjang dari yang seharusnya, akibatnya hal ini berdampak pada keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* atau *audit report lag*.

#### **2.2.10 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag***

Menurut Danang (2017) menyatakan bahwa komite audit erat kaitannya dengan teori agen. Teori agen adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dengan agen. Dalam teori agen *principal* dianggap sebagai pemilik perusahaan, sedangkan agen adalah manajer perusahaan.

Pihak *principal* menginginkan agar agen (manajer) dapat bekerja sesuai dengan keinginan *principal*. Namun, jika pihak agen memegang wewenang dalam mengelola operasi perusahaan tidak untuk mementingkan kepentingan pemilik tetapi untuk mementingkan kepentingan pribadi, maka akan menimbulkan masalah antara pihak agen dan *principal*. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan mekanisme *corporate governance* untuk memantau kinerja agen agar bekerja secara disiplin dan selaras dengan kepentingan *principal*.

Selain peran *corporate governance*, dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan. Auditor independen bertanggung jawab dalam menilai laporan keuangan dan mengomunikasikan hasil temuannya kepada pihak-pihak berkepentingan. Auditor dalam menyelesaikan tugas audit membutuhkan waktu yang tidak singkat, tetapi dengan adanya fungsi dan peran komite audit dapat membantu auditor eksternal dalam mengungkapkan laporan keuangan, sehingga hal ini dapat memperpendek *audit report lag*.

Pengungkapan laporan keuangan akan lebih cepat selesai apabila komite audit ikut serta dalam melakukan pengawasan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Menurut Ilaboya (2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ukuran komite audit yang lebih besar akan memenuhi sumber daya yang tersedia bagi komite audit dan dapat meningkatkan kualitas pengawasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Danang (2017) bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* yaitu jumlah anggota komite audit yang lebih banyak dapat berperan dalam mengontrol manajemen sehingga dapat mengubah pola perilaku manajemen.

Besarnya jumlah anggota komite audit juga dapat mengurangi adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan karena dengan jumlah yang cukup banyak anggota komite dapat mengurangi adanya kendala yang ada. Kompetensi dan peran dari komite audit dimaksudkan untuk memantau perilaku manajemen agar tidak melakukan tindakan manipulasi terhadap data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja manajemen direksi dan jajarannya.

### **2.2.11 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Menurut Danang (2017) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan didukung dengan adanya teori agensi. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (perusahaan).

Tingginya tingkat kompleksitas menunjukkan bahwa jika semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak perusahaan tersebut memiliki jumlah dan lokasi cabang yang lebih besar dan transaksi dengan pihak berelasi akan semakin rumit karena perusahaan diminta untuk mengungkapkan informasi secara lengkap, sehingga kebutuhan akan informasi bagi *principal* (pemegang saham) dapat terpenuhi. Agar informasi yang disampaikan oleh agen selaras dengan keinginan *principal* maka dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor eksternal untuk membantu meningkatkan kualitas informasi keuangan dengan baik.

Kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini lebih cenderung dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk

menyelesaikan pekerjaan. Ukuran operasi perusahaan yang lebih besar mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi secara lengkap dan dapat meningkatkan biaya agensi (*agency cost*).

Jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien untuk diaudit. Apabila perusahaan memiliki entitas anak maka perusahaan diharuskan untuk mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Laporan konsolidasi tersebut perlu diaudit juga oleh auditor, sehingga menyebabkan lingkup audit menjadi lebih luas dan berdampak pada waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas audit.

Menurut Asri dan Viska (2013) menyatakan bahwa kompleksitas yang tinggi dapat memperpanjang *audit report lag*. Panjangnya masa audit dikarenakan auditor juga perlu mengidentifikasi transaksi dengan pihak berelasi, seperti meminta keterangan kepada manajemen, mereview laporan ke Bapepam, dan memeriksa daftar pemegang saham, sehingga hal ini dapat mendorong perusahaan melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Devri (2018) bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila perusahaan dengan jenis atau jumlah pekerjaan akan menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik.

### 2.2.12 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Pergantian auditor didukung oleh teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan hubungan *principal* (pemegang saham) dan agen (manajemen) memiliki perbedaan kepentingan. Agen selalu bertindak untuk mementingkan kepentingan pribadi, sehingga hal ini mengarahkan agen pada aktivitas yang tidak diinginkan yaitu merubah isi laporan keuangan demi mendapatkan keuntungan dan menarik investor, sedangkan *principal* ingin memiliki informasi yang bersifat relevan dan terverifikasi agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan auditor independen harus menangani masalah keagenan tersebut.

Auditor independen memiliki kewajiban untuk menilai kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, sehingga diharapkan dapat memperoleh kepercayaan dari pemegang saham. Namun, jika suatu perikatan auditor dengan agen telah berlangsung cukup lama, maka dapat mengurangi tingkat independensi auditor dalam pengungkapan informasi. Hal ini yang mendorong agen untuk melakukan pergantian auditor agar informasi yang diungkapkan menghasilkan kualitas yang baik dan dapat dipercaya oleh *principal* (pemegang saham).

Menurut Ni Made (2016) menyatakan bahwa perusahaan klien yang melakukan pergantian auditor akan lebih membutuhkan waktu yang lama karena auditor perlu mengenali karakteristik bidang usaha klien dan cenderung menghindari adanya risiko sehingga hal ini dapat menyebabkan keterlambatan pada publikasi laporan keuangan.

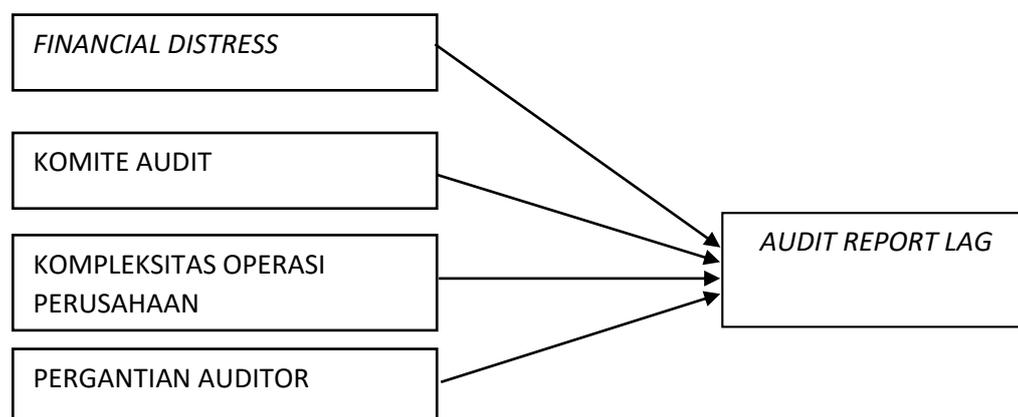
Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Luh Komang (2015) bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* atau *audit report lag* karena auditor baru akan mempelajari mulai dari awal audit yaitu dengan melihat laporan keuangan di tahun sebelumnya serta mengenali karakteristik klien, sehingga dapat terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan variabel independen *financial distress*, komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan pergantian auditor serta variabel dependen yaitu *audit report lag*. Untuk memberikan gambaran secara singkat pada penelitian ini, peneliti membuat suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Variabel Independen :**

**Variabel Dependen :**



Sumber: data diolah

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *audit report lag* dan empat variabel independen yang terdiri dari *financial distress*, komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan pergantian auditor. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
- H<sub>2</sub> : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
- H<sub>3</sub> : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
- H<sub>4</sub> : Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.